

Manajemen Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Nilai Religius Santri Melalui Kajian Kitab *Akhlak Lil Banin* di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied Kota Serang

¹Diah Robiatul Adawiah, ²Agus Gunawan, ³Nana Suryapermana

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

¹diahra9@gmail.com ²agus.gunawan@uinbanten.ac.id

³nana.suryapermana@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

Character education is an important component and has a great influence on the success of religious activities. The purpose of this study is to describe the management of student character education in increasing religious values through the study of the book of morals lil banin. This study uses a qualitative descriptive method. In the data collection technique, the researcher uses observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and conclusion drawn, as well as validity test using data triangulation techniques. Based on the results of the study, it shows that; 1) Character education planning includes planning vision and mission, preparation of work programs, the formation of a schedule for the implementation of each activity, as well as the division of structure and job description; 2) The implementation of character education at the Bait Et-Tauhied Islamic Boarding School has carried out various religious character formation programs. This is evidenced through several coaches carried out, namely examples, training, taking lessons, giving advice, and providing rewards and punishments; 3) Supervision of character education at the Bait Et-Tauhied Islamic Boarding School, including supervising students, guiding students in the implementation of activities, conducting evaluation meetings; 4) The values of religious character through the study of the book of Morality Lil Banin which are instilled in the Bait Et-Tauhied Islamic Boarding School are as follows: (a) Morality to Allah, (b) Respect for both parents, (c) Respect for teachers and friends, (d) Patience in learning and discussion, and (e) Honesty.

Keywords: *Character Education Management, Religious Character, Lil Banin Moral Book, Islamic Boarding School.*

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembinaan kegiatan keagamaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan karakter santri dalam meningkatkan nilai religius melalui kajian kitab akhlak lil banin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta uji keabsahan menggunakan Teknik triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Perencanaan pendidikan karakter meliputi perencanaan visi dan misi, penyusunan program kerja, dibentuknya jadwal pelaksanaan setiap aktivitas, serta pembagian struktur dan *jobs description*; 2) Pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied telah melaksanakan berbagai program pembentukan karakter religius. hal ini dibuktikan melalui beberapa pembinaan

yang dilaksanakan yaitu keteladanan, pelatihan, mengambil pelajaran, memberikan nasihat, dan memberikan *reward* dan *punishment*; 3) Pengawasan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied diantaranya mengawasi para santri, membimbing santri dalam pelaksanaan kegiatan, melakukan rapat evaluasi; 4) Nilai-nilai karakter religious melalui kajian kitab *Akhlak Lil Banin* yang ditanamkan di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied sebagai berikut adalah (a) Akhlak kepada Allah, (b) Menghormati Kedua Orang Tua (c) Menghormati Guru dan Teman (d) Sabar dalam belajar dan diskusi dan (e) Kejujuran.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Karakter, Karakter Religius, Kitab *Akhlak Lil Banin*, Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi masalah karakter adalah pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai solusi preventif karena mampu membentuk generasi baru bangsa yang lebih baik. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Sugiono menyatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), serta jasmani anak (Sugiono, 2010, pp. 34–35). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Republik Indonesia, 2003).

Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk membentuk watak atau karakter kehidupan bangsa. Pendidikan karakter adalah kegiatan dalam membina siswa agar bisa mengambil sebuah keputusan yang matang serta dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari dengan tujuan bisa memberikan manfaat kepada sekitar. Karakter merupakan suatu ciri khas yang dimiliki seseorang yang berisikan nilai, keterampilan, etika, serta kebijakan dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan (Yunarti, 2017, pp. 265–266). Sebagaimana yang disampaikan Lickona pendidikan karakter adalah bentuk upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter santri atau siswa. Salah satu tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious (Lickona, 2015, p. 15). Pendidikan karakter bukan hanya sekedar menyalurkan pengetahuan antara suatu kesalahan dan kebenaran, namun juga bisa memberikan nilai-nilai yang menjadikannya suatu kebiasaan siswa, sehingga kepribadian siswa dapat berkembang secara optimal (Yunarti, 2017, pp. 265–266). Oleh karenanya pendidikan karakter ini harus diterapkan dengan sebaik mungkin baik itu melalui pendidikan sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.

Barnawi dan Arifin mengatakan akhir-akhir ini terjadinya penurunan karakter pada siswa diantaranya: (1) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja/anak-anak seperti penggunaan tutur bahasa yang kian memburuk, tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba, alkohol, judi, dan adanya seks bebas, (2)

Berkurangnya jiwa yang bertanggung jawab pada diri anak-anak dan remaja terhadap dirinya, keluarga, masyarakat sekitar, bahkan bangsa dan negara, (3) Membudayanya ketidakjujuran, hilangnya rasa hormat anak kepada orang tua atau guru pada usia anak-anak dan remaja, (4) Menurunnya optimisme belajar, mengikisnya etos kerja, memudarnya kedisiplinan, dan kegemaran untuk menjalani hidup yang mudah tanpa usaha keras, (5) Maraknya remaja gemar bermain playstation, suka melihat gambar bahkan menonton video porno sehingga menjadikan mereka lupa untuk selalu berzikir kepada Allah Swt., melupakan salat tepat pada waktunya, dan jarang sekali membaca Al-Quran dan berdoa (Barnawi & Arifin, 2016).

Namun pada kenyataannya pendidikan karakter pada sekarang ini belum sepenuhnya berjalan sesuai apa yang diharapkan. Hal itu dapat dilihat secara langsung dari banyaknya kasus kemerosotan nilai-nilai moral dan akhlak generasi penerus bangsa. Perilaku-perilaku tercela seperti pergaulan bebas sudah mulai dianggap sebagai hal yang lumrah dikalangan para remaja pada saat ini, walaupun masih terdapat para remaja yang menjaga dirinya serta tetap dalam jalur agama. Akan tetapi remaja-remaja yang berpegang teguh itu jumlahnya tidak lebih banyak daripada yang melakukan perbuatan tercela (Syaroh & Mizani, 2020, p. 65). Keadaan ini tentunya sangatlah memprihatinkan, karena hal ini sangat bertentangan dengan perilaku yang seharusnya dilakukan mereka yang menampakkan adanya akhlak yang baik dalam bersosial, sikap empati, jujur, serta saling melindungi dari perilaku yang berlawanan dari landasan keagamaan maupun nilai-nilai kehidupan manusia yang berakhlak serta beradab (Ningrum, 2015, p. 24).

Menurut Afif et.al. pondok pesantren merupakan salah satu tempat pembentukan terbaik bagi para calon pemimpin bangsa dan dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas dan berperan dalam pengembangan akhlak dan mental santri atau siswa untuk menghasilkan manusia yang berakhlakul karimah.(Afif et al., 2023) Hal ini sejalan dengan Dofier yang pondok pesantren juga lembaga pendidikan non formal berbasis agama Islam yang mengutamakan pendidikan karakter dengan pengawasan selama 24 jam (Dhofier, 2011, p. 25). Menurut Listiana sistem pesantren berpengaruh positif bagi perkembangan peserta didik dari segi pembentukan karakternya, sehingga dapat mengurangi rasa kekhawatiran orang tua terhadap santri dengan adanya pergaulan dunia luar akibat arus globalisasi dan modernisasi (Listiana, 2021, pp. 1544–1550).

Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied merupakan salah satu Pondok Pesantren Modern yang menerapkan pendidikan karakter terletak di Kota Serang. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa pendidikan karakter yang diterapkan dalam mendidik siswanya, terbilang cukup mengedepankan penanaman aspek-aspek keagamaan, sehingga pesantren ini menjadi salah satu wadah yang dipercayakan oleh para orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam bidang pendidikan dan pengetahuan agama Islam. Hal itu juga peneliti lihat dari kondisi siswa disana seperti cara berpakaian, perilaku, sopan santun dan akhlak yang baik. Pesantren Bait Et-Tauhied melakukan hal tersebut tentunya bukan tanpa alasan, harapannya dengan adanya program yang dilakukan

dapat menyiapkan anak didiknya agar bisa memiliki karakter keislaman yang kuat dan mudah berbaur dengan masyarakat untuk kedepannya.

Keberadaan Pesantren memiliki peran penting dalam menanamkan pendidikan akhlak pada santri melalui pendekatan yang holistik dan berbasis pada ajaran Islam, sudah semestinya dikembalikan citra baiknya dalam pendidikan akhlak (Mufid Anwari, 2020). Salah satu strategi positif yang diterapkan adalah dengan mengajarkan kitab-kitab klasik yang berisi tuntunan moral dan etika, salah satunya adalah Kitab *Akhlaq Lil Banin*. Menurut Ustadz Hengki kitab ini mengajarkan berbagai aspek akhlak, seperti adab terhadap Allah, Rasul, orang tua, dan sesama, serta cara berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* tidak hanya terbatas pada teori pengetahuan saja, tetapi juga dilengkapi dengan penerapan praktis dalam kehidupan santri juga meningkatkan nilai religious pada santri. Nilai religious merupakan indikator pendidikan karakter yang ditanamkan pengasuh kepada santri di pondok pesantren, termasuk dalam hal persoalan dalam ibadah. Karena hal tersebut merupakan nilai yang harus dimiliki oleh setiap muslim yaitu mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. nilai yang ditanamkan kepada santri melalui program keagamaan selalu dibiasakan dengan kegiatan religious seperti shalat berjamaah, tadarus dan kebiasaan baik lainnya (Suharsiwi & Apiyah, 2021, p. 8).

Pada prakteknya penerapan pendidikan karakter di Pesantren dirasa masih kurang optimal karena masih ditemukan terkait masalah santri yang belum mempunyai akhlak dengan baik, misalnya cara berkomunikasi atau berbicara dengan orang tua, guru dan teman. Masih ada anak yang tidak jujur, berkelahi dengan sesama teman dan tidak mau memaafkan saat berbuat salah. Bahkan dalam pembelajaran kitab, sebagian besar guru pengajar kitab kuning masih kurang dalam menguasai ilmu agama dan bahasa arab, hanya menyampaikan informasi saja tanpa pembahasan yang mendalam. Selain itu, kendala utama dalam pembelajaran kitab kuning adalah banyaknya jumlah santri yang berasal dari berbagai daerah. Artinya, banyak siswa yang tidak mengerti aksara Jawa. Sehingga dalam hal ini, nilai-nilai karakter hanya sebatas pengetahuan saja tanpa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan lain yang terjadi di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied dari sisi manajemennya, diantaranya: (1) Pesantren belum memiliki perencanaan strategis yang jelas terkait pendidikan karakter, serta sistem evaluasi yang kurang efektif (2) Minimnya kualitas dan kompetensi ustadz/ustadzah dalam memberikan pemahaman pendidikan karakter (3) Kurangnya kesadaran dan komitmen terhadap pentingnya pendidikan karakter (4) Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun manusia, serta (5) Kurikulum yang belum terintegrasi dengan baik dalam kegiatan pesantren.

Melihat dari permasalahan tersebut artinya tidak lepas dari proses pengelolaan di dalamnya. Manajemen yang dilakukan dengan baik dan teratur secara otomatis output yang dihasilkan juga akan baik begitupun pada proses pembentukan karakter religious ini. Manajemen pendidikan karakter yang efektif

menjadi penting agar komponen di Pesantren bisa sinergis mendukung (Agus, 2016, p. 6). Sebagaimana yang dinyatakan oleh Terry dalam Suhadi Winoto mengenai empat fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi manajemen itu harus diterapkan sebaik mungkin agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. (Winoto, 2020, p. 34) Berdasarkan hal tersebut peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian terkait dengan manajemen yang ada pada sekolah tersebut khususnya yang menyangkut nilai religius santri. Oleh karenanya peneliti akan mengambil judul "Manajemen Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan nilai Religius Santri Melalui Kajian Kitab *Akhlak Lil Banin* di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied Kota Serang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana manajemen pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied, yang terletak di Jl. Raya Ciracas-Sepang, Link. Batok Bali, Serang, Kota Serang, Banten 42216. Waktu penelitian yang dilakukan Desember 2024 s/d Juni 2025. Penelitian ini difokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta nilai karakter santri yang bernilai religious. Sumber data utama berasal dari wawancara mendalam dengan Pimpinan Pondok Pesantren, Direktur Pengasuhan, Direktur Pengajaran, Bagian Ibadah, dan santri Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied. Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi langsung dalam kegiatan keagamaan di pesantren, seperti pengajian, zikir, dan interaksi sosial antara santri dan pengasuh. Teknik lain yang digunakan adalah studi dokumentasi, yang mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti kurikulum pesantren, pedoman pendidikan, dan laporan tahunan. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk memudahkan pemahaman. Analisis ini dilakukan dengan menarik kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan menggunakan triangulasi, yakni membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta member checking untuk memastikan keakuratan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan religious dengan dibuatkan sebuah perencanaan meliputi menyusun Visi dan Misi menjadi pedoman dalam menyusun program dan kegiatan pesantren, memastikan bahwa seluruh aktivitas bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menyusun Program Kerja. Proses perencanaan di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied dilakukan dengan rapat musyawarah kerja, rapat ini guna membahas program kegiatan mulai dari harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Rapat ini dilakukan diawal semester sebelum tahun ajaran baru dimulai. Dalam perumusan perencanaan semua dewan guru, asatidzah, maupun pengurus santri terlibat,

sehingga program-program yang dibuat dapat diterima oleh semua pihak. Selanjutnya adanya pembagian struktur dan *Jobs Description*. Adapun yang membina pengurus lembaga Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied terdiri dari Pimpinan Pondok Pesantren, bagian Pengasuhan, Pengajaran, dan Pembimbing dari setiap bagian. Perencanaan pendidikan karakter setiap harinya sudah diatur dalam agenda harian yang sudah direncanakan setiap harinya. Mulai menjelang subuh sampai istirahat malam akan lebih tertata bahkan mereka bisa mengatur waktunya seperti mereka belajar disiplin, bisa belajar mematuhi peraturan pondok dan istiqomah ketika berkegiatan.

Pelaksanaan program Pendidikan karakter religius di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied dilakukan pada awal pertama santri masuk dengan dibekali kitab-kitab pedoman yang sudah ditetapkan pengurus serta diberi arahan, bimbingan dan pemahaman yang terkait dengan pendidikan karakter. Kegiatan tersebut bersifat langsung praktik dan menghafal seperti sholat berjamaah, sholat sunah rawatib, puasa senin dan khamis, membaca Al-Qur'an, beberapa wirid dan do'a selepas sholat, hafalah al-qur'an serta pengarahan dan pendampingan oleh pengurus/asatidz. Aktivitas harian Pesantren yang diselenggarakan oleh Pesantren Bait Et-Tauhied, dimana dalam pelaksanaannya diadakan setiap hari dari jam 03.30 WIB sampai dengan pukul 22.00 WIB yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Dari sinilah santri diajarkan untuk disiplin, mandiri dan tanggungjawab.

Pengawasan yang dilakukan di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied meliputi mengawasi para santri, membimbing santri dalam pelaksanaan program/kegiatan, dan melakukan rapat evaluasi. Pengawasan melibatkan para *stakeholder*, dewan guru, dan orang tua. Pesantren dalam membentuk karakter santri dilakukan dengan memberikan pengajaran kitab tentang akhlak dan pembentukan karakter melalui kitab *Akhlak Lil Banin*. Tradisi kitab kuning di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied tidak hanya memberi kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan kecerdasan intelektual saja, akan tetapi meningkatkan nilai religius pada santri. Salah satu indikator pendidikan karakter yaitu menanamkan sikap religius yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Hasil Pelaksanaan kajian kitab kuning dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied sangat membawa pengaruh positif bagi santri. Misalnya beberapa hal terkait pendidikan karakter yang telah dialami santri salah satunya karakter religius. Adapun nilai-nilai karakter religius melalui kajian kitab *Akhlak Lil Banin* yang ditanamkan di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied sebagai berikut adalah (a) Akhlak kepada Allah, (b) Menghormati Kedua Orang Tua (c) Menghormati Guru dan Teman (d) Sabar dalam belajar dan diskusi dan (e) Integritas tinggi (Kejujuran).

Pembahasan

Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di Kota Serang sudah menerapkan Pendidikan karakter yang baik dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan santri. Adapun fokus dari pada penelitian ini dengan menggunakan sebagaimana pendapat Purnomo yang dikutip dari Terry yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan/penggerakan (*actuating*) dan

pengendalian (*controlling*) (Purnomo, 2017, pp. 14–17) Namun dalam penelitian ini pengorganisasian masuk ke dalam perencanaan.

Proses perencanaan pendidikan karakter di Pesantren Bait Et-Tauhied telah menggunakan prinsip-prinsip manajemen perencanaan secara terperinci yaitu memiliki orientasi yaitu direncanakan dengan matang melalui Visi misi pesantren yang dilakukan pembentukan jadwal yang tercover. Kemudian semua warga Pesantren yang terlibat mendukung dan memiliki tanggung jawab yang sama dengan tindakan nyata dalam pendidikan karakter di Pesantren Bait Et-Tauhied. Pendidikan karakter yang biasanya dipraktekkan langsung oleh santri harus mendukung agar tercapai tujuan dari pendidikan karakter yang diinginkan pihak pesantren. Lingkungan dapat dirancang sebaik mungkin dan melakukan kerjasama dengan orang-orang sekitar santri dalam mendidik karakter mereka. Menurut Khotimah perencanaan pembentukan karakter religius dilakukan dengan cara menyusun beberapa program yang berisikan aspek-aspek yang relevan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara optimal (Khusnul Khotimah, 2017, p. 372). Begitu juga dengan pendapat Salim bahwa perencanaan yang dilakukan menanamkan kesadaran dan menyamakan persepsi akan pentingnya nilai yang ada pada semua aktivitas yang ada di pesantren, hingga nilai tersebut bisa menjadi kebiasaan oleh semua *stakeholder* pesantren (Salim, 2015, p. 9).

Tahapan selanjutnya ialah pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan kegiatan menggerakkan semua sumber daya organisasi dalam usaha pencapaian sasaran.(Purnomo, 2017, pp. 14–17) Program yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek intelektual santri saja, tetapi juga sangat menekankan pada pembentukan karakter religius yang akan menjadi pondasi kuat bagi mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. Kegiatan pelaksanaan di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied sudah dilakukan dengan baik dan terstruktur. Sebagaimana dengan ketentuan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, banyak sekali nilai-nilai karakter yang terbentuk khususnya nilai religius, yang mana terbentuk melalui segala aktivitas kegiatan 24 jam yang telah membudaya dan mengakar dan menjadi pembiasaan santri dalam kesehariannya. Hal ini sesuai dengan fungsi penggerakan dengan baik yaitu dengan pemberian motivasi dan bimbingan sesuai dengan teori George R. Terry bahwa kegiatan dalam penggerakan adalah mengarahkan orang lain dalam bekerja dan memotivasi anggota (R, 2013, p. 17)

Tahap terakhir dari pendidikan karakter yaitu melakukan pengawasan. Pengawasan ini melibatkan evaluasi berkala. Adanya evaluasi harian, mingguan, bulanan, tahunan dan penentuan aktivitas serta pembinaan atau hukuman yang mendidik bagi yang melanggar peraturan dan ketentuan. Dengan adanya evaluasi yang terus- menerus, pesantren dapat memastikan bahwa setiap program, baik dalam pendidikan agama, tahfidz, maupun pendidikan umum, tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter santri (Sirojuddin et al., 2022, pp. 35–42). Selain itu, proses evaluasi yang rutin juga mencerminkan penerapan teori pengembangan diri dalam pendidikan karakter yang diusung oleh Carl Rogers. Teori ini menekankan pentingnya memberikan ruang bagi individu untuk berkembang melalui proses refleksi diri dan umpan balik yang konstruktif. Dalam konteks

Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied yang dilaksanakan tidak hanya bertujuan untuk menilai hasil, tetapi juga untuk mendorong refleksi bagi pengurus, pengasuh, dan santri mengenai efektivitas metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran karakter. Evaluasi semacam ini memberi kesempatan untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengawasan yang dilakukan di pesantren ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran karakter yang terus berkembang (Sholeh, 2023, pp. 305–320).

Pendidikan karakter yang digalangkan oleh Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied melalui semangat yang dibawa pendiri sebagai dakwah dengan kebaikan, dimana termanifestasikan dalam visi dan misinya. Penanaman nilai-nilai karakter di Pondok Pesantren tidak terpaku dalam waktu tertentu tetapi sepanjang waktu yang ada di pesantren. Pesantren dalam membentuk karakter santri dilakukan dengan memberikan pengajaran kitab tentang akhlak dan pembentukan karakter melalui kitab *Akhlak Lil Banin*. Arif mengemukakan kitab ini ditulis dengan bahasa yang sangat sederhana dan sistematis, walaupun kitab aslinya ditulis dengan bahasa Arab, tapi kitab ini mudah dipahami bagi santri dari berbagai jenjang usia, karena kitab ini semuanya bersyagal atau berharakat dan memudahkan mereka untuk membaca. Pihak pesantren juga menerapkan sistem pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai dari kitab *Akhlak Lil Banin*. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Baheudin dan Rifa'I bahwa pembentukan sikap religius yang disebabkan implementasi pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banin* tidak hanya berupa akhlaknya saja, melainkan juga pada hal akidah dan ibadah sesuai kitab kuning yang dikaji. Religius merupakan nilai kehidupan yang mencerminkan pengembangan beragama yang terdiri dari 3 pilar utama, yaitu akhlak, aqidah, dan syariat sebagai pedoman kehidupan untuk berperilaku sesuai dengan aturan agama agar mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan dunia sampai akhirat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Nilai Religius Santri Melalui Kajian Kitab *Akhlak Lil Banin*, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen yang sistematis dan terstruktur sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter santri. Pondok pesantren ini berhasil mengintegrasikan fungsi utama manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, dan pengawasan, dalam setiap aspek kegiatan Pendidikan. Meskipun dalam pelaksanaannya belum maksimal akan tetapi ada usaha dari pihak pondok pesantren untuk selalu memperbaiki beberapa kekurangan tersebut. Adapun nilai-nilai karakter religious melalui kajian kitab *Akhlak Lil Banin* yang ditanamkan di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied sebagai berikut adalah (a) Akhlak kepada Allah, (b) Menghormati Kedua Orang Tua (c) Menghormati Guru dan Teman (d) Sabar dalam belajar dan diskusi dan (e) Integritas tinggi (Kejujuran). Untuk itu para stakeholder melakukan evaluasi secara menyeluruh agar pengelolaan pendidikan

karakter lebih baik serta memberikan perhatian penuh, sehingga baik program harian, mingguan, bulanan maupun tahunan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, W. N., Ikhwan, A., & Susanto, H. (2023). Penanaman Karakter Leader Berintegritas pada Organisasi Santri Ar-Rohmah. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 8(2), 224–237. <https://doi.org/10.52615/jie.v8i2.319>
- Agus, W. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka.
- Barnawi, & Arifin. (2016). *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Pustaka LP3ES.
- Khusnul Khotimah. (2017). Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrota A'Yun Ponorogo. *Muslim Heritage*, 1(2), 371–388. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v1i2.605>
- Lickona, T. (2015). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544–1550.
- Mufid Anwari, A. (2020). *Potret Pendidikan Karakter Di Pesantren: Aplikasi Model Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Ruang Publik*. Edu Publisher: Tasikmalaya.
- Ningrum, D. (2015). Kemerossotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab. *Unisia*, 37(82), 18–30. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol.37.iss82.art3>
- Purnomo, H. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Issue 112). Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama.
- R, T. G. (2013). *Prinsip Prinsip Manajemen* (11th ed.). Jakarta :Bumi Aksara.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Salim, A. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya). *Tarbawi*, 1(02), 1–16.
- Sholeh, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama*, 4, 305–320.
- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren. *Munaddhomah*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>

- Sugiono. (2010). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Bintang.
- Suharsiwi, & Apiyah. (2021). Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Studi Kasus di Pesantren Al Ihrom Jakarta Barat. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1-17.
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63-82. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>
- Winoto, S. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. CV. Bildung Nusantara: Yogyakarta.
- Yunarti, Y. (2017). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 267-272. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/374>